

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mencatat bahwa 165 juta anak dibawah 5 tahun dalam kondisi *Stunting* dan 90% lebih terjadi di Afrika dan Asia. Target global adalah dapat menurunkan *Stunting* sebanyak 40% pada tahun 2025. Indonesia masuk dalam grup yang mempunyai prevalensi *Stunting* cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara lain yaitu 30%-39%. Negara Indonesia menempati peringkat ke 5 dunia dengan jumlah anak *Stunting* terbanyak. Posisi Indonesia hanya lebih baik dari India, Tiongkok, Nigeria, dan Pakistan. Hasil dari *South East Asian Nutrition Survey* (SEANUTS) pada tahun 2010-2011 menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah anak balita *Stunting* terbesar, jauh diatas Malaysia, Thailand serta Vietnam.¹

Stunting adalah kondisi dimana anak di bawah usia 5 tahun gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, yang mengakibatkan anak menjadi terlalu kecil dari usianya. Malnutrisi dapat mulai terjadi saat anak dalam kandungan dan pada hari-hari pertama setelah lahir, namun tidak muncul sampai usia 2 tahun, padahal status gizi baik ibu maupun anak merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Usia 0-24 bulan merupakan masa yang menentukan kualitas hidup, oleh karena itu disebut usia emas. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek dari usianya.²

Stunting atau yang sering disebut sebagai pendek merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur. *Stunting* berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan. Pemerintah telah menegaskan untuk menangani masalah *Stunting* melalui koordinasi lintas kementerian/lembaga.³

Data Survei Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2017 mencatat status gizi bayi usia 0-59 bulan menunjukkan persentase bayi pendek dan sangat pendek, target persentase bayi pendek, atau target persentase. Terdapat kurang dari 20% bayi dinyatakan sebagai bayi pendek dan sangat pendek. Hasil Survei Status Gizi Tahun 2016 menunjukkan penurunan sebesar 27,6% dari bayi sangat pendek 8,6% menjadi 19,0%, pada tahun 2017 bayi sangat pendek 9,8% menyumbang 19,8% dari kenaikan 29,6% dan pada tahun 2018 naik lagi menjadi 30,8%.³

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, diketahui jumlah anak *Stunting* di Provinsi Jambi sebanyak 372 orang pada tahun 2020 dan sebanyak 278 orang pada tahun 2021. Kabupaten Muaro Jambi memiliki tingkat penurunan tertinggi sebesar 27,4 persen pada tahun 2021 menjadi sebesar 27,2 persen, namun masih di atas target SDG sebesar 20 persen. Puskesmas Pondok Meja menjadi puskesmas dengan keterlambatan pertumbuhan tertinggi di tahun 2020 dengan 108 orang dan pada tahun 2021 dengan 93 orang.⁴

Berdasarkan data E-PPGBM (Elektronikal Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) tahun 2021, Muaro Jambi ditemukan 3 kecamatan dengan jumlah *Stunting* tertinggi yaitu Sungai Bahar, Pondok Meja dan Kumpeh Ulu. Kejadian di wilayah Sungai Bahar tahun 2019 sebanyak 54 orang, tahun 2020 sebanyak 178 orang dan tahun 2021 sebanyak 192 orang. Prevalensi *Stunting* di Kecamatan Pondok Meja tahun 2019 sebanyak 51 orang, tahun 2020 sebanyak 197 orang dan tahun 2021 sebanyak 167 orang. Di Kecamatan Kumpeh Ulu prevalensi *Stunting* sebanyak 67 orang tahun 2019, tahun 2020 sebanyak 263 orang, tahun 2021 sebanyak 141 orang.⁵

Berikut merupakan data jumlah kejadian *Stunting* yang ada di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2020 dan 2021:

Tabel 1.1
Jumlah Penderita *Stunting* di Kabupaten Muaro Jambi

No	Puskesmas	2020		2021	
		Kategori Tinggi Badan (TB/U)		Kategori Tinggi Badan (TB/U)	
		Sangat rendah	Rendah	Sangat rendah	Rendah
1	Tempino	6	15	0	6
2	Pondok Meja	32	76	24	69
3	Sei Bahar I	1	27	1	4
4	Sei Bahar IV	0	13	0	4
5	Sungai Bahar VII	11	26	3	13
6	Talang Bukit	3	17	14	54
7	Markanding	0	3	0	0
8	Kasang Pudak	4	10	3	5
9	Muara Kumpeh	0	1	0	4
10	Tangkit	1	1	0	8
11	Kebon IX	1	7	0	7
12	Tanjung	6	2	1	9
13	Puding	2	1	0	11
14	Jambi Kecil	4	28	0	0
15	Kemingking Dalam	0	2	0	1
16	Simpang Sei Duren	2	0	0	0
17	Penyengat Olak	0	23	4	22
18	Pir li Bajubang	3	3	0	1
19	Tantan	4	33	0	1
20	Suko Awin Jaya	0	1	0	2
21	Sengeti	0	0	0	4
22	Sekernan Ilir	1	2	1	2

(Sumber: Dinas Kesehatan Muaro Jambi, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa puskesmas dengan penderita *Stunting* terbanyak di Kabupaten Muaro Jambi terdapat di Puskesmas Pondok Meja sebanyak 108 pada tahun 2020 dan sebanyak 93 pada tahun 2021. Tingginya jumlah *Stunting* di Puskesmas Pondok Meja disebabkan karena angka pemberian ASI Eksklusif masih rendah yaitu 41,8% yang seharusnya pemberian ASI Eksklusif mencapai 80%. Kurangnya pemberian ASI Eksklusif ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat dari ASI Eksklusif yang dapat mencegah *Stunting* pada anak. Dengan demikian, untuk melakukan pencegahan *Stunting* maka perlu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* dan ASI Eksklusif.

Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif meliputi pentingnya ASI, manfaat ASI dan kolostrum, nilai gizi ASI, dan keterbatasan menyusui. Pengetahuan seorang Ibu tentang pemberian ASI eksklusif mempengaruhi pemahaman Ibu, sehingga dapat mempengaruhi tindakan yang harus dilakukan terkait pemberian ASI Eksklusif pada anak. Informasi ibu tentang ASI Eksklusif juga diturunkan dari generasi ke generasi. Pengalaman masa kecil ibu tentang pemberian ASI Eksklusif oleh orang tuanya merupakan sumber informasi yang dapat mendukung pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif.⁶

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait *Stunting* dan ASI Eksklusif adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat berjalan dengan baik jika menggunakan metode dan media yang baik. Pendidikan kesehatan adalah proses peningkatan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Tersedia berbagai sarana pendidikan kesehatan, antara lain penyuluhan dengan alat simulasi, media cetak (brosur), dan metode perorangan (*door to door*).¹ Media yang biasa digunakan adalah media *powerpoint* dan *leaflet*. Dimana *powerpoint* merupakan media yang berisi *slide* yang bisa diisi dengan berbagai informasi berupa tulisan, gambar, bahkan video yang mudah untuk dipahami dan penggunaan *powerpoint* juga relatif mudah. Penggunaan *leaflet* juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan melalui lembaran yang dilipat, yang dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Sehingga media *powerpoint* dan *leaflet* sangat cocok digunakan untuk melakukan penyuluhan kesehatan dalam penelitian ini.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kisman (2020) menunjukkan bahwa kelompok simulasi kontrol memiliki pengaruh pada kelompok individu ($p\text{-value} = 0,021 < 0,05$) dan kontrol ($p\text{-value} = 0,029 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan melalui metode simulasi dan brosur berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *Stunting*. Metode konseling simulasi dan surat kabar diharapkan menjadi salah satu metode konseling dalam pelaksanaan penghilangan *Stunting*.⁷

Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Hermawati (2021) bahwa rata-rata pengetahuan *Stunting* ibu sebelum simulasi adalah 16,14, dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah konsultasi adalah 25,05. Peningkatan rata-rata sebesar 8,9 menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan. Uji-t berpasangan menunjukkan nilai-p = 0,000, yang berarti bahwa perbedaannya signifikan secara statistik. Dengan kata lain, metode penyuluhan dengan permainan simulasi merupakan metode penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *Stunting*.⁸

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 10 Oktober 2022 di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil, informasi yang didapatkan yaitu sebanyak 6 ibu hamil memberikan ASI Eksklusif pada anak dan 4 ibu hamil lainnya memberikan ASI noneksklusif karena pekerjaan. Selain itu, 8 ibu hamil tidak mengetahui bahwa pemberian ASI Eksklusif dapat mencegah *Stunting*. Ibu hamil mengatakan mereka tidak tahu makanan apa yang harus dikonsumsi selama kehamilan untuk mencegah pertumbuhan *Stunting*.

Masalah pertumbuhan *Stunting* seringkali tidak dipahami oleh masyarakat karena tidak ada tanda-tanda “segera” seperti penyakit tersebut. Dampak *Stunting* pada anak dapat membuat mereka terkena masalah kesehatan lainnya hingga anak tersebut menjadi dewasa. Sehingga *Stunting* ini perlu dicegah dan segera diatasi karena menjadi permasalahan yang berhubungan dengan meningkatnya resiko dari mortalitas dan morbiditas. *Stunting* juga menjadi faktor penghambat perkembangan manusia di dunia. Penyelesaian masalah *Stunting* harus dimulai jauh sebelum anak lahir (masa 100 hari pertama kehidupan) bahkan sejak usia dini untuk memutus mata rantai *Stunting* dalam siklus kehidupan. Jadi apabila *Stunting* tidak diatasi maka akan berpotensi mengganggu peningkatan SDM.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai ASI Eksklusif dan Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif dan pencegahan *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi tahun 2023?

1.3 Tujuan Penulis

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif dan pencegahan *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil terkait ASI Eksklusif sebelum dilakukan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan *Stunting* sebelum dilakukan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil terkait ASI Eksklusif setelah dilakukan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan *Stunting* setelah dilakukan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi Tahun 2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi tahun 2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat dijadikan bahan bermanfaat dan menyediakan informasi yang membantu pihak puskesmas dalam membuat suatu program untuk meningkatkan pencegahan *Stunting* pada anak.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan atau kepustakaan dan referensi dapat digunakan mahasiswa keperawatan di Universitas Jambi dalam melakukan penelitian.

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ASI Eksklusif dan pencegahan *Stunting* serta menambahkan variabel lainnya didalam penelitian selanjutnya.